

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori

A. Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*Systema*) dan bahasa Yunani (*Sustema*). Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi dan energi. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat (www.Wikipedia.org).

Menurut Setiawati dan Diana (2011) sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sistem yang relevan dengan tugas akuntansi adalah *computer based system*, yang dapat diartikan integrasinya peralatan, program, data dan prosedur untuk menjalankan suatu tugas pada suatu komputer. Kesuksesan suatu sistem membutuhkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan. Suatu sistem dengan tujuan tertentu akan menyelesaikan lebih banyak untuk suatu organisasi, daripada sistem tanpa tujuan, sedikit tujuan atau tujuan yang ambisius.

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu (Kumalasari, 2012) yaitu :

1. Komponen sistem

Sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2. Batas sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara satu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3. Lingkungan luar sistem

Lingkungan luar sistem adalah apapun diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

4. Penghubung sistem

penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

5. Masukan dan keluaran sistem

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem.Sedangkan keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dari sisa pembuangan.

6. Pengolah sistem

Pengolah sistem mengelola masukan menjadi keluaran

7. Sasaran sistem

Suatu sistem akan dikatakan berhasil jika mengenai sasaran atau tujuannya.

B. Informasi

informasi adalah data yang berguna yang dilah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Setiawati dan Diana, 2011). Sementara menurut (www.Wikipedia.org), informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian/penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (*knowledge*) bagi penggunanya.Sumber informasi adalah data dimana data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal item. Kualitas suatu informasi tergantung dari beberapa hal yaitu (Kumalasari, 2012) :

1) Akurat

Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahn dan tidak menyesatkan.Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2) Tepat waktu

Ini berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat.Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

3) Relevan

Relevan berarti informasi tersebut harus mempunyai manfaat untuk pemakainya.

4) Lengkap

Informasi yang disajikan termasuk di dalamnya semua data-data yang relevan dan tidak mengabaikan kepentingan yang diharapkan oleh pembuat keputusan.

5) Dapat dimengerti

Informasi yang disajikan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pembuat keputusan. Nilai dari informasi ditentukan oleh dua hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya.

C. Sistem informasi

Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian peralatan untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol dan melaporkan informasi untuk pencapaian tujuan perusahaan (Mukhtar, 2002).

Suatu sistem informasi dapat dibagi menurut keberadaannya di suatu perusahaan. Ada sistem informasi informal dan sistem formal. Sistem informasi informal keberadaannya di suatu organisasi tidak diakui secara resmi dan informasi yang dihasilkan seringkali mendukung informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi formal. Sedangkan sistem informasi formal secara eksplisit diakui keberadaannya di perusahaan dan bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi

Selain itu sistem informasi juga dibagi berdasarkan proses yang dijalankan untuk mendapatkan informasi, yaitu sistem informasi manual yang kesemua proses untuk memproduksi informasi tidak menggunakan mesin atau komputer, maka sistem informasi otomatis melibatkan mesin atau komputer dalam memproduksi informasi.

Sistem informasi mempunyai komponen yang terdiri dari blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data, dan blok kendali.

Tujuan sistem informasi (Rasmadi, 2011) :

- a. Sistem informasi bisa meningkatkan produk dan jasa.
- b. Sistem informasi bisa meningkatkan efisiensi.
- c. Sistem informasi bisa meningkatkan proses kerja manajemen.

D. Akuntansi

Akuntansi, sebagai sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengomunikasikan informasi ekonomis mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak (Setiawati dan Diana, 2011) secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman dan pelaporan dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah merupakan suatu informasi. Jadi sebenarnya akuntansi itu sendiri walaupun dilaksanakan secara manual tidak berdasarkan komputer tetap merupakan suatu sistem informasi.

Akuntansi didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pemakai akuntansi merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan dari sudut kegiatannya, akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisa data keuangan suatu organisasi (Setiawati dan Diana, 2011).

Menurut (Kumalasari, 2012), akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi : (1) pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan.

E. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Susanto, 2004 dalam Gustiyan, 2014) sistem adalah kumpulan dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Jadi, informasi merupakan hasil dari pengelolaan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengelolaan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengelolaan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut (Susanto, 2004 dalam Gustiyan, 2014).

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (pengguna informasi) (Setiawati dan Diana, 2011:14).

Menurut Gustiyan (2014) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

F. Sistem Informasi Akuntansi Perbankan

Definisi bank menurut PSAK No. 31 tahun 2004 adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2010), bank dibagi menjadi beberapa jenis dilihat dari segi fungsinya :

1. Bank Sentral

Fungsi bank sentral ini diatur oleh undang-undang nomor 23 tahun 1990 tentang Bank Indonesia. Tujuan Bank Indonesia seperti yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 23 tahun 1999 bab III pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.

2. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Bank Pengkreditan Rakyat

Pengertian BPR menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Belakangan ini, dalam dunia perbankan semakin banyaknya transaksi yang beragam jenisnya yang menuntut kecermatan dan tepatnya penyajian data transaksi baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern, sehingga diperlukan suatu sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Selain itu, kebijakan moneter pemerintah menekankan kebutuhan-kebutuhan khusus untuk mengidentifikasi secara rinci baik sumber-sumber dana bank maupun alat likuiditas bank, maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi di bank akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk dipakai oleh para pemakai informasi dalam membuat sebuah keputusan (Prabowo, 2013).

G. Peranan dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai informasi akuntansi. Dalam hal ini, pemakai informasi akuntansi dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pesaing, serikat kerja dan masyarakat luas. Informasi yang dibutuhkan oleh pemakai ekstern bervariasi, mulai dari penyebar luasan laporan keuangan yang bersifat umum seperti neraca, laporan laba rugi, dan output lainnya. Pemegang saham, investor, kreditor, dan pemakai ekstern lainnya memanfaatkan laporan keuangan yang bersifat umum atas suatu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa yang akan datang dan memperoleh gambaran lainnya mengenai perusahaan.

Pemakai intern meliputi para manajer yang memiliki kebutuhan informasi beragam yang tergantung pada tingkatan dalam organisasi atau pada fungsi tugas yang dijalankan. Para pemakai intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan semaksimal mungkin. Sistem Informasi Akuntansi mengikhtisarkan dan menyaring data yang tersedia bagi para pengambil keputusan. Dengan memproses data, sistem informasi akuntansi mempengaruhi keputusan-keputusan organisasi.

H. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a. Kinerja

Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh

kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997) kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.

(Riwanti, 2011), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu :

- 1) Kemampuan mereka
- 2) Motivasi
- 3) Dukungan yang diterima
- 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan
- 5) Hubungan mereka dengan organisasi

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (out put) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya, sebagian besar bergantung pada manajer. Apabila manajer mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik, maka organisasi akan mampu mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Seberapa baik seseorang manajer melakukan perannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang merupakan isu utama yang banyak diperdebatkan dalam peneliti akhir-akhir ini. Begitu juga dalam kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri.

b. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011). Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Ilat Et,al : 2008 dalam Kumalasari, 2012).

Sistem informasi akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus-siklus pemrosesan transaksi perusahaan. Siklus pemrosesan transaksi dapat dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis yang umum yaitu (Hall, 2009) :

- 1) Siklus pendapatan. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan pembayaran-pembayaran yang berkaitan.
- 2) Siklus pengeluaran. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas-entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan.
- 3) Siklus produksi. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perubahan sumber daya menjadi barang dan jasa.
- 4) Siklus keuangan. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana-dana modal, termasuk kas.

Peneliti mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan melihat kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kepuasan pemakai informasi. Penelitian ini mengukur kinerja SIA dari pendekatan kepuasan pemakai SIA oleh para karyawan pada bagian akuntansi dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi dicerminkan dari keberhasilan sistem tersebut dalam mencapai mencapai setiap tujuan. Secara umum, sistem informasi akuntansi dikatakan berhasil jika dapat mencapai empat tujuan yaitu : mampu menghasilkan informasi yang benar dan tepat waktu, dapat memenuhi kebutuhan organisasi akan informasi, pengembangan sistem dapat selesai dalam jangka waktu yang masuk akal, dan para pemakai sistem merasa puas atas sistem tersebut (Sutabri dalam Kumalasari, 2012).

Dari keterangan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi serta kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi. Selain itu juga kinerja sistem informasi akuntansi merupakan keberhasilan sebuah kelompok kerja yang terdapat dalam siklus pemrosesan transaksi dalam melakukan tugasnya masing-masing dan keberhasilan sistem yang digunakan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah (Soegiharto dalam Almilia dan Brilliantien, 2006) :

a. Program pelatihan dan pendidikan bagi *user*

Pelatihan dan pendidikan disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi,1998 dalam Komara, 2004). Demi keefisienan sistem informasi maka sistem pelatihan yang dilakukan harus memperhatikan pola pikir manusia, tugas-tugas, dan bentuk pekerjaannya.

Untuk mencapai keberhasilannya dalam penerapan sistem informasi akuntansi (Burch dan Grudnitki dalam Ikaningtyastuti, 2008) mengusulkan beberapa pelatihan dan pendidikan yaitu :

1) Ceramah / seminar

Pendidikan ini memungkinkan pemberi ceramah / seminar untuk memberikan pendidikan kepada beberapa orang sekaligus pada saat yang sama. Pendekatan ini baik jika personil-personil yang mengikuti cukup banyak dan mempunyai tugas yang seragam dan tingkat pendidikan yang setingkat.

2) Pelatihan Prosedural (*Procedural Training*)

Pendekatan ini menyediakan kepada masing-masing personil dengan prosedur-prosedur tertulis yang menjelaskan kegiatan masing-masing personil tersebut. Personil-personil ini dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara berkelompok atau secara perseorangan tentang tugas-tugas dengan prosedur tertulis

3) Pelatihan Tutorial (*Tutorial Training*)

Pendekatan pelatihan ini ditujukan untuk masing-masing personil secara tatap muka. Pendekatan ini baik untuk tugas-tugas yang rumit dan vital yang membutuhkan bimbingan langsung.

4) Simulasi (*Simulation*)

Pendekatan pelatihan ini dilakukan dengan membuat suatu simulasi yang mewakili lingkungan kerja personil.

5) Latihan langsung di pekerjaan (*On The Job Training*)

Pendekatan pelatihan ini dilakukan dengan meletakkan personil langsung pada posisi pekerjaannya. Personil-personil yang dilatih diberi penjelasan-penjelasan dan intruksi-intruksi tentang apa yang harus dikerjakan dan bagaimana harus mengerjakannya yang langsung dipraktekkan pada situasi kerja sebenarnya.

Kumalasari (2012) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

b. Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. (Fitri, 2012).

Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, seorang manajer harus memiliki kemampuan dan keterampilan (Katz dalam Kumalasari, 2012) membagi kemampuan dan keterampilan manajer dalam tiga macam yaitu :

- a. Keterampilan teknis (*Technical skill*) yaitu kemampuan seorang manajer untuk menggunakan alat-alat, prosedur, dan teknik dari suatu bidang kegiatan tertentu.
- b. Keterampilan manusiawi (*Human skill*) yaitu kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami dan merangsang orang lain untuk melakukan sesuatu (perintah). Orang lain tersebut adalah anggota organisasi, relasi, dan para bawahan sendiri.
- c. Keterampilan konseptual (*Conceptual skill*) yaitu kemampuan mental dari manajer untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi, sehingga organisasi dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh.

Dari ketiga keterampilan tersebut di atas, keterampilan konseptual merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang manajemen puncak, karena manajemen puncak harus dapat mengambil keputusan yang berpengaruh luas dan memiliki jangka waktu panjang demi kelangsungan perusahaan.

Komara (2005) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Komara, 2005).

c. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu

menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan, berhubungan erat dengan kemampuan fisik atau mental yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan (Suwira dan Dewi, 2014). Setiap jenis pekerjaan menuntut pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan baik karena akan menentukan kesiapannya dalam bekerja. Kemampuan pengetahuan mencakup segala hal yang pernah diketahui mengenai obyek tertentu dalam hal ini yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi seperti keunggulan dan kekurangannya. Kemampuan sikap adalah kesiapan mental yang diorganisasikan lewat pengalaman dan berpengaruh terhadap orang-orang, situasi dan objek yang berhubungan dengannya (Gustiyan, 2014).

(Nelson dan Cheney dalam Perbarini dan Juliarsa, 2008) menyebutkan bahwa istilah kemampuan mengacu pada kemampuan keterampilan atau kemampuan yang cukup dalam bidang komputer yang digunakan untuk mencapai tujuan. Terdapat sebelas kemampuan pemakai dalam sistem informasi berbasis komputer yaitu :

- a. Mengerti dan dapat menginterpretasikan hasil,
- b. Dapat mengakses data,
- c. Mengetahui perangkat keras,
- d. Dapat mengaplikasikan perangkat lunak,
- e. Dapat mengoperasikan sistem,
- f. Dapat menangani komunikasi data,
- g. Dapat menggunakan aplikasi pengembangan perangkat lunak,
- h. Dapat menggunakan sistem otomatisasi kantor,
- i. Dapat membuat program,
- j. Dapat membuat model,
- k. Dapat mengaplikasikan teknik-teknik grafis,

(Tjhai Fung Jen, 2002 dalam Perbarini dan Juliarsa, 2012) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA. Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada

dua jenis kemampuan teknik, yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer dan model sistem), dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya).

d. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan menjadi meningkat (Gustiyan, 2014).

Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi, juga keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Amilia dan Brilliantien, 2006).

e. Formalisasi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan SIA berarti pemberitahuan akan tahap – tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Menurut (Amilia dan Brilliantien, 2006), faktor – faktor formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain : laporan proyek pengembangan, dokumentasi pengembangan sistem, biaya pengembangan sistem, teknik dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru. Tjhai (2002) dalam Amilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi telah banyak digunakan. Soegiharto (dalam Komara, 2005), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

sistem informasi akuntansi. Penelitiannya menyimpulkan bahwa hanya terdapat satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Komara (2005) mengambil sampel di perusahaan manufaktur yang terdapat di kabupaten di kota Cirebon dengan populasi sebanyak 333 perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kapabilitas personal sistem informasi, dan dukungan top management. Keterlibatan terbukti berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Almilia dan Brilliantien (2006) mengukur kinerja sistem informasi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem tapi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemakaian sistem. Sementara faktor lain tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi sebagai pendekatan untuk kinerja sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian, konsisten dengan penelitian Jen (2002). Ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian, konsisten dengan penelitian Jen (2002) dan Sasmita (2003). Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian. Program pelatihan dan pendidikan data tidak dapat diolah. Keberadaan dewan pengarah data tidak dapat diolah. Lokasi departemen SI tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian. Konsisten dengan penelitian Sorgiharto (2001) dan Sasmita (2003).

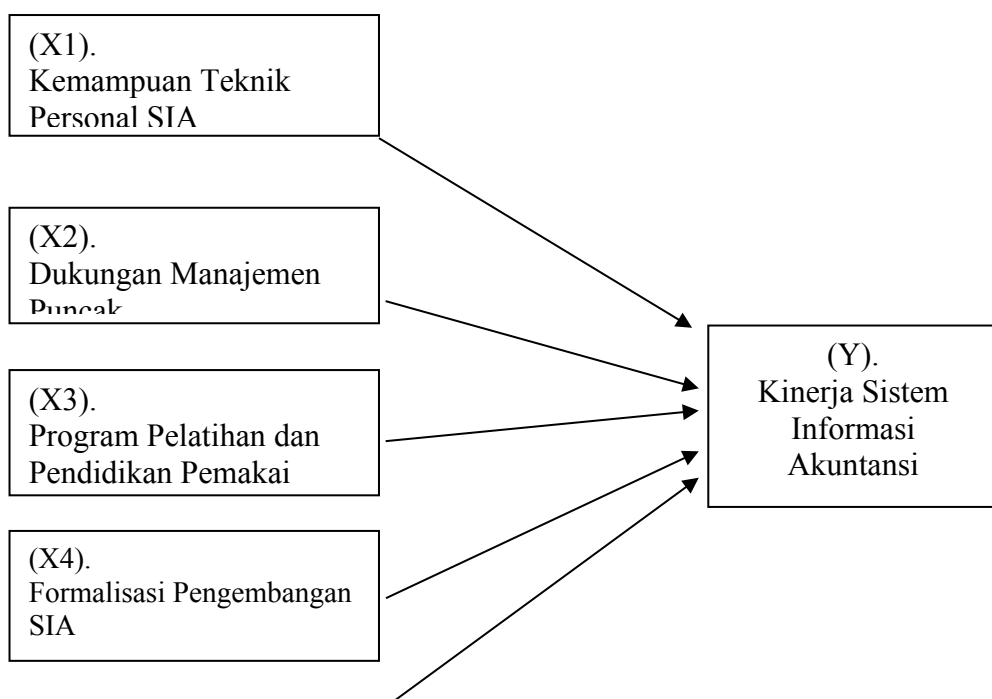
Riwanti (2011) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA studi empiris pada bank umum pemerintah di Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dari penelitian

ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Tidak terdapat pengaruh positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Terdapat pengaruh positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



2.1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan, serta tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dari penelitian ini :



(X5).
Keterlibatan Pemakai
dalam Pengembangan

Gambar 2.1 Rerangka Dasar Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (*independent variabel*) adalah kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan SIA, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA. Sedangkan variabel terikat (*Dependent variabel*) adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Hipotesis

a. Kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi
Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus memiliki pengetahuan dan kemampuan. (Gustiyan, 2014). (Gustiyan, 2014) juga berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Choe (dalam Komara, 2005) menemukan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem. Huff dan Munro (dalam Komara, 2005) juga menemukan bahwa kemampuan teknik personil sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas desain dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

X_1 :Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Dukungan manajemen puncak

Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. (Fitri, 2012). Jen (dalam Almilia dan Briliantaien, 2006) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi. De Lone dan Choe (dalam Komara, 2005) telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi melalui berbagai macam kegiatan. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Komara, 2005). Hipotesis kedua yang diajukan yaitu :

X_2 :Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Pelatihan dan pendidikan disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk

mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi, 1998 dalam Komara,2005). Riset Holmes dan Nicholls (dalam Komara, 2005) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi. Para peneliti lainnya telah mengajukan hubungan positif antara pelatihan pemakai, sikap pemakai dan keberhasilan sistem informasi. Demikian menurut Cheney, Sanders Courtney, Yaverbaum dan Nosek, Nelson dan Cheney (dalam komara, 2005). Hipotesis yang diajukan yaitu :

X_3 : Program pelatihan pemakai berpengaruh positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

d. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan SIA adalah pemberitahuan akan tahap – tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Menurut (Almilia dan Brilliantien ,2006). Tjhai (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hipotesis yang diajukan yaitu :

X_4 : Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

e. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan menjadi meningkat (Gustiyan ,2014). Banyak peneliti yang telah menyelidiki keterlibatan pengguna. Mereka percaya bahwa keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Soegiharto ,2001). Mereka percaya bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh

positif terhadap kepuasan atas *Computerize Based Information System* (CBIS).
Hipotesis yang diajukan yaitu :

X_5 : Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA berpengaruh positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

